



PENGARUH PENATAAN TEMPAT DUDUK DAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Muhammad Fadzillah Fuadi¹, Ali Ismail², Aah Ahmad Syahid³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

Jl. Mayor Abdurahman No.211, Kotakaler, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45322

Email: aldifadzillah123@upi.edu

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29-05-2024

Direvisi: 19-07-2024

Dipublikasikan: 01-09-2024

Abstrak

Formasi tempat duduk tapal kuda merupakan metode penataan tempat duduk siswa yang dirancang untuk menciptakan interaksi dan komunikasi yang optimal di dalam kelas dan untuk strategi pembelajaran metode *Problem Based Learning* sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penataan tempat duduk tapal kuda dan metode *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V di SDN Bunter 1. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain yang digunakan *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VA sebagai kelas kontrol dan VB sebagai kelas eksperimen dengan total 72 siswa. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner/angket sebagai alat pengumpulan data. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan *software SPSS versi 20.0 for windows* dengan teknik uji independen sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi untuk penataan tempat duduk sebesar $0,00 < 0,05$ sedangkan nilai signifikansi untuk metode pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar $0,00 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Kesimpulan penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari penataan tempat duduk dan metode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif di bidang pendidikan dasar, khususnya dalam pelajaran IPA, dan penelitian ini dapat mendorong peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih lanjut variabel-variabel lain yang mungkin berinteraksi dengan penataan tempat duduk dan metode *Problem Based Learning*, seperti faktor sosial, emosional, dan kognitif siswa.

Abstract

Horseshoe seating formation is a student seating arrangement method designed to create optimal interaction and communication in the classroom and for the Problem Based Learning method strategy as a means to achieve effective learning objectives. This study aims to determine the effect of horseshoe seating arrangement and the Problem Based Learning method on the science learning motivation of fifth grade students at SDN Bunter 1. The type of research is quantitative with experimental research methods. The design used pretest-posttest control group design. The samples of this study were VA class students as control class and VB as experimental class with a total of 72 students. In this research, a questionnaire was used as a data collection tool. The research sample was determined using purposive sampling. The collected data was analyzed using SPSS version 20.0 for Windows software with the independent sample T-Test technique. The results showed that the significance value for the seating arrangement was $0.00 < 0.05$ while the significance value for the Problem Based Learning method was $0.00 < 0.05$, this means that H_0 is rejected H_a is accepted. The research conclusion shows that there is a positive influence of seating arrangement and Problem Based Learning method on student learning motivation. It is hoped that the results of the research can become a reference in developing effective learning models in the field of basic education, especially in science lessons, and this research can encourage other researchers to further explore other variables that may interact with seating arrangements and PBL methods, such as factors students' social, emotional and cognitive.

Kata Kunci:

penataan tempat duduk,
problem based learning,
motivasi siswa

Keywords:

seating arrangement,
problem based learning,
student motivation



Pengutipan APA:

Fuadi, M.F., Ismail, A., & Syahid, A.A. (2024). PENGARUH PENATAAN TEMPAT DUDUK DAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2). doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3890>

© 2024 Muhammad Fadzillah Fuadi¹, Ali Ismail², Aah Ahmad Syahid³

Under the license CC BY-SA 4.0

ISSN 2541-6855 (Online)

ISSN 2541-0199 (Cetak)

Alamat Korespondensi : Jl. Mayor Abdurahman No.211,
Kotakaler, Kec. Sumedang Utara,
Kabupaten Sumedang, Jawa Barat
45322

Email : aldifadzillah123@upi.edu

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh guru yang terampil dalam pengelolaan kelas yang dapat membuat suasana kelas yang baik maka akan membentuk motivasi belajar siswa lebih baik (Keyes, 2019). Pengaturan kelas menjadi hal yang harus dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan keadaan, manajemen kelas, mengaktualisasikan dan menciptakan suasana kelas agar siswa bisa meraih tujuan pembelajaran yang memuaskan sehingga potensi peserta didik dapat dimunculkan (Khalfaoui et al., 2021). Menata tempat duduk yang sesuai dengan pembelajaran kelompok dapat menumbuhkan tingkat keaktifan dan kreativitas siswa lebih baik selama proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Khalfaoui et al., (2021) yang mengungkapkan faktor lingkungan dan fisik memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar

Hal penting yang tidak kalah krusial dalam kegiatan belajar mengajar berada pada strategi pembelajaran. Perencanaan dan metode-metode penyampaian pengajaran yang tepat dapat menjadi strategi efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Lin et al., 2017). Cara-cara penyampaian pengajaran melibatkan guru dan murid berinteraksi aktif dalam kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan dari pembelajaran. Selain berfungsi sebagai sarana dalam mencapai tujuan, strategi guru dalam proses pembelajaran juga memiliki dampak pada keadaan dan kondisi siswa selama proses pembelajaran. Strategi tersebut mempengaruhi ketertarikan dan semangat siswa selama pembelajaran berlangsung (Gusti Alfiyanti & Erita, 2023).

Kebutuhan akan sumber belajar yang mempunyai harus di dasari dengan adanya kesadaran guru, serta mempunyai kemampuan pedagogi yang relevan yang tampak dalam setiap pembelajaran yang dihasilkan akan berbuah makna bagi setiap pembelajarannya, oleh karena itu layaknya guru menjadi eksekutor bagi roda berjalannya kependidikan yang mampu memberikan dampak kecerdasan, pemahaman serta psikomotor yang mampu menghasilkan nilai afektif yang sesuai dengan norma dan budaya bangsa ini. Hal ini sejalan dengan Carolyn, M.E. & Edmund, T.E. dalam Muspiroh, (2019) yang menyatakan bahwa sebuah pembelajaran dirasa bermakna tak kala memberikan sebuah pengalaman yang menyenangkan yang berpusat pada siswa serta memberikan diferensiasi akan cara individu memproses segala tindakan dalam pembelajaran tersebut.

Namun demikian pada kenyataanya penataan tempat duduk yang diaplikasikan saat belajar kebanyakan bentuk teater atau yang biasa digunakan pada umumnya (Wardani, 2019). Metode ceramah adalah pendekatan pengajaran tradisional yang telah digunakan selama bertahun-tahun dalam kegiatan belajar dikelas pada berbagai tingkatan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kepraktisan dan efisiensinya yang sangat cocok untuk metode pengajaran dengan materi dan keseluruhan peserta didik yang banyak. Sesuai dengan pengamatan peneliti sebelumnya di lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajarannya masih menggunakan formasi tempat duduk tradisional atau bisa disebut formasi tempat duduk teater. Dengan mengaplikasikan penataan tempat duduk konvensional di kelas, pendidik dapat

melihat siswa dari depan, kelas terlihat teratur dengan baik, dan guru dapat melihat dari berbagai arah. Namun, guru sebagian besar kurang meninjau siswa yang tempat duduknya di belakang, sehingga mereka tidak dapat menerima pelajaran dengan baik (Wardani, 2019). Begitupula dengan metode pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaannya. Penerapan metode ceramah dalam proses pembelajaran dianggap ekonomis karena tidak mengharuskan pengeluaran biaya besar, memungkinkan penyelenggaraan kelas dengan jumlah peserta yang banyak, dan memberikan peluang yang sama bagi seluruh peserta didik bisa mendengarkan dan memperhatikan. Kemudahan ini disebabkan oleh penggunaan media lisan tanpa memerlukan persiapan yang rumit, sehingga siswa dapat langsung menerima pengetahuan tanpa ketergantungan pada buku pelajaran atau alat bantu lainnya. Namun demikian, menurut Kristianty & Sulastri, (2021) metode ceramah memiliki kelemahan, yakni kurangnya peluang untuk berdiskusi guna memecahkan masalah serta mengembangkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, kekurangan dalam kemampuan berbicara secara efektif oleh guru dapat menyebabkan kebosanan peserta didik dengan cepat.

Hal demikian dapat menyebabkan siswa dengan guru minim interaksi, hanya beberapa siswa yang memperoleh tempat duduk di barisan depan atau barisan kedua yang dapat berinteraksi baik. Guru menjadi sulit dalam memantau seluruh siswa, visibilitas guru menjadi terbagi ke berbagai arah, formasi ini juga tidak mendukung proses diskusi serta dalam mata pelajaran IPA mengenai materi tema 6 panas dan perpindahannya tentunya diperlukan

demonstrasi langsung dan pemecahan masalah bersama siswa yang akhirnya berjalan tidak efektif sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa (Keyes, 2019). Untuk mengatasi hal tersebut penataan tempat duduk perlu diperbarui pada rentang waktu agar tidak membuat siswa jenuh saat belajar, karna rotasi tempat duduk dapat memiliki dampak positif pada proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Wardani (2019) dan Ismail (2022) yang menjelaskan bahwa penerapan formasi tapal kuda memungkinkan peserta didik bisa melihat guru serta materi pembelajaran dengan baik juga dapat mendukung interaksi antar siswa, memudahkan mobilisasi serta siswa lebih fokus terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Melalui penataan tempat duduk tapal kuda, siswa tidak akan merasa jenuh saat belajar sehingga akan membuat siswa nyaman dan lebih bebas berekspresi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan memanfaatkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Metode *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang berfokus pada identifikasi masalah dan proses penyelesaiannya sebagai titik awal utama (Gusti Alfiyanti & Erita, 2023). Menurut Ahdhianto et al., (2021) menerangkan bahwa metode pembelajaran berdasar masalah dapat lebih efektif dalam meningkatkan dan menumbuhkan motivasi siswa karena *Problem Based Learning* (PBL) mengoptimalkan dapat positif dan rasa ingin tahu, menawarkan tantangan, memberikan tugas yang nyata, mendorong keikutsertaan dan memberikan ruang

otonomi. Semua ini adalah faktor-faktor yang meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar (Wahyuningtyas & Kristin, 2021). Dalam kasus lain metode pembelajaran sangat di sesuaikan dengan karakter siswa yang diketahui bahwa siswa memiliki sifat atau karakter yang baik dan kurang baik, karena pada dasarnya sesuatu yang menjadikan hal tersebut sejalan dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) meyakini bahwa basis sebuah pembelajaran akan terlihat lebih selaras dengan apa yang terjadi pada kehidupan nyata tersebut. Hal ini sejalan dengan Sihartin, (2021) yang memberikan sebuah pandangan mengenai sebuah metode akan cocok diterapkan apa bila guru mampu mengdiagnosa bahwa karakter siswa rata-rata sesuai dan dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan begitu bahwa ketetapan sebuah metode bersifat dinamis kadang dapat digunakan serta kadang tidak dapat digunakan sesuai dengan kondisi serta tantangan yang ada di lapangan.

Siswa akan lebih termotivasi dan meningkatkan aktivitas dan kreativitas mereka jika ada ruang lingkup belajar yang menyenangkan dan kondusif. Siswa juga akan lebih fokus pada proses pembelajaran, terutama ketika guru menggunakan diskusi kelompok. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penataan Tempat Duduk dan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V" menjadi penting untuk menjadi solusi peningkatan motivasi belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh penataan tempat duduk dan metode *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPA siswa di SDN Bunter 1.

METODE PENELITIAN

Menjelaskan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan *sub-subheading*. Sub-sub judul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, TNR-11 bold, rata kiri. Sebagai contoh dapat dilihat berikut.

Jenis Penelitian

Metode Kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Metode ini menghubungkan variabel X dan Y yang memunculkan data menggunakan angka. Menurut Creswell dalam Kusumastuti (2020) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menguji teori-teori tertentu dengan mengamati dan menganalisis hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut umumnya diukur menggunakan instrumen penelitian, dan data yang diperoleh berupa angka yang dianalisis menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif juga berguna untuk menguji hipotesis dan membuat prediksi tentang peristiwa masa depan (Fadli, 2021).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bunter 1 yang berlokasi di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Dasar pengambilan keputusan untuk melakukan penelitian di SDN Bunter 1 yaitu untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan sekolah dan siswa. Temuan penelitian dapat digunakan untuk merancang program-program pembelajaran yang lebih efektif dan

relevan dengan kebutuhan yang ada di sekolah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengacu pada individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Menurut Fadli, (2021) populasi merujuk pada keseluruhan, totalitas, atau generalisasi dari satuan, individu, objek, atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi ini bisa terdiri dari orang, benda, institusi, peristiwa, dan lain-lain, informasi yang diperoleh dari populasi ini dalam bentuk data penelitian dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa di SDN Bunter 1 dengan kriteria :

- a. Siswa kelas 5
- b. Terdaftar secara aktif sebagai siswa di SDN Bunter 1

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengadaptasi seberapa pengaruh penataan tempat duduk tapal kuda dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam memotivasi siswa belajar. Oleh karena itu dilakukannya penelitian ini berlandaskan uji-uji hasil pendekatan kuantitatif dengan paradigma penelitian yang relevan dengan mengetahui sebab yang dapat diketahui oleh perhitungan angka. Peneliti memberikan perlakuan berbeda pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan variasi penataan tempat duduk yaitu formasi huruf u atau tapal kuda dan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelas kontrol tidak ada variasi penataan tempat duduk, melainkan tetap pada formasi konvensional dengan metode pembelajaran ceramah.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Soegiyono, 2018). Dalam penelitian ini digunakan kuesioner/angket sebagai alat pengumpulan data. Angket merupakan teknik dimana responden diminta menjawab seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis (Maurin & Muhamadi, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai alat untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam belajar sebelum dan sesudah menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) dan motivasi siswa terhadap penataan tempat duduk tapal kuda pada kelas eksperimen. Berdasarkan uji validitas, angket motivasi siswa terhadap pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dinyatakan 20 item valid. Peneliti hanya menggunakan 15 dari 20 item ke dalam kuesioner. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,869 yang berarti bahwa instrumen tersebut reliabel (N.K. Mardani et al., 2021). Sedangkan angket motivasi siswa terhadap penataan tempat duduk berdasarkan uji validitas terdapat 15 item valid. Sebanyak 15 item pernyataan telah valid karena r hitung $>$ r tabel. Maka dari hasil validitas, 15 item pernyataan dapat digunakan untuk instrumen penelitian. Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan program SPSS, nilai Cronbach Alpha 0,914 $>$ 0,444 maka angket dinyatakan reliabel sebagai instrumen penelitian (Mubarak, 2019).

Teknik sampel atau teknik pengambilan sampel merujuk pada metode atau prosedur yang digunakan untuk memilih sejumlah elemen dari suatu populasi dengan tujuan

membuat kesimpulan atau generalisasi tentang populasi tersebut (Kusumastuti, 2020). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini dengan cara sampel purposif (*Purposive Sampling*) yaitu sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian atau karakteristik tertentu. Sampel Purposif, atau yang disebut juga *Purposive Sampling*, merupakan metode pengambilan sampel yang dengan sengaja memilih individu atau elemen sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sihotang, 2023). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa yang ada disekolah SDN Bunter 1 yang terbagi pada kelas kontrol dan eksperimen.

Teknik Analisis Data

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki berdistribusi normal. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikannya $> 0,05$, sehingga memungkinkan untuk melanjutkan analisis ke uji homogenitas. (Izzah & Sukmawati, 2022). Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah variasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama. Jika variasi tersebut sama, maka kelompok tersebut dianggap homogen, dan hal ini mempengaruhi keputusan terkait uji statistik selanjutnya. Menurut (Maurin & Muhamadi, 2018), Dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dinyatakan homogen. Analisis data univariat memberikan gambaran tentang karakteristik tiap variabel dalam penelitian. Biasanya analisis ini mencakup distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Contohnya karakteristik responden seperti usia dan jenis kelamin akan disajikan dalam

bentuk frekuensi dan persentase.

Setelah menyelesaikan analisis univariat, kita dapat memperoleh pemahaman tentang karakteristik atau distribusi setiap variabel. Selanjutnya langkah berikutnya adalah melakukan analisis bivariat, yang melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang diduga memiliki korelasi atau hubungan. Untuk melakukan analisis ini digunakan uji statistik tertentu. (Icam Sutisna, 2020). Uji hipotesis terakhir dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik uji independen sample T-Test. Icam Sutisna (2020) menyatakan uji perbedaan rata-rata bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata antar kelompok eksperimen dan kontrol. Untuk menilai apakah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y (Sihotang, 2023). Kriteria untuk menguji perbedaan rata-rata adalah sebagai berikut, jika nilai $p < (0.05)$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sebaliknya jika nilai $p > (0.05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Putra, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti memberikan perlakuan berbeda pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan variasi penataan tempat duduk yaitu formasi huruf u atau tapal kuda dan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelas kontrol tidak ada variasi penataan tempat duduk, melainkan tetap pada formasi konvensional dengan metode pembelajaran ceramah. Berdasarkan hasil *pretest* dan *post test* kedua kelas, kemudian dianalisis. Adapun data yang peneliti peroleh dari pelaksanaan

penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen pada Penataan Tempat Duduk

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Mean	28,75	49	27,94	32,11

Berdasarkan hasil pretest dan post test serta pengisian angket oleh kedua kelas, terdapat perbedaan signifikan dalam nilai post test antara kelas eksperimen dan kelas control. Rata-rata skor post-test kelas eksperimen adalah 49 sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 32,11. Hal ini menunjukkan bahwa penataan tempat duduk memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dikelas eksperimen. Peneliti memilih formasi tapal kuda karena lebih efektif digunakan saat penyampaian materi. Selain siswa dapat melihat secara jelas posisi peneliti, peneliti juga lebih mudah mengontrol siswa. Penataan tempat duduk dalam kelas dapat mempengaruhi interaksi antar siswa dan konsentrasi dalam belajar (Syafari & Montessori, 2021). Penempatan siswa yang terlalu dekat dengan teman yang bercakap-cakap atau terlalu jauh dari guru dapat mengurangi konsentrasi mereka. Dengan penataan yang baik, siswa dapat lebih fokus pada pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Sejalan dengan penelitian oleh Mubarok, (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan karena pandangan guru lebih fokus dan tertuju pada masing-masing siswa, setiap siswa merasa lebih diperhatikan oleh guru, siswa menjadi lebih antusias dan semangat untuk belajar di kelas. Merujuk pada teori kognitif sosial

yang dikembangkan oleh Albert Bandura mengemukakan bahwa individu belajar melalui pengamatan, imitasi, dan interaksi dengan lingkungannya (Yanuardianto, 2019). Dalam konteks penataan tempat duduk, siswa dapat dipengaruhi oleh teman-temannya yang rajin belajar, sehingga mereka cenderung meniru perilaku tersebut dan termotivasi untuk belajar dengan lebih baik. Siswa sangat antusias saat belajar IPA saat kelasnya lebih kondusif. Siswa tampaknya senang dengan suasana baru, terutama karena tempat duduknya berbeda dari sebelumnya. Setelah diubah bentuk tempat duduk, akses jalan menjadi lebih luas sehingga siswa tidak lagi bersentuhan saat berpapasan. Salah satu contoh bagaimana pemilihan tempat duduk siswa yang tepat menunjukkan motivasi mereka untuk belajar adalah aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Variasi penataan tempat duduk ini juga berasal dari sumber eksternal atau luar diri siswa, dan keberadaannya sangat mendukung motivasi mereka untuk belajar. (Al-Kansa et al., 2023). Saat penelitian semua siswa terlihat dan diawasi oleh peneliti, jadi tidak ada yang mengabaikan pelajaran. Tidak ada siswa yang sembunyi di bawah meja atau bermain sendiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sappaile et al., (2023) yang menyatakan bahwa dalam jajaran atau tata letak guru dalam penguasaan kelas sangat penting bagi siswa agar terwujud perhatian kepada siswa yang akan menimbulkan rasa dan pengalaman dan suasana sangat mendukung. Hal ini menandakan bahwa tata letak akan menjadikan salah satu opsi untuk memberikan kesan dan rasa

yang menggugah motivasi belajar.

Tabel 2. Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen pada Metode *Problem Based Learning* (PBL)

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Mean	30,67	49,14	30,25	33,11

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil dari metode dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata nilai 49,14 sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 33,11. Dapat diputuskan bahwa kelompok eksperimen yang memiliki nilai yang baik dapat memberikan persepsi bahwa adanya indikasi yang muncul dari sebuah motivasi yang akan hadir dalam pembentukan skema pembelajaran yang tinggi dalam motivasi belajar. Dalam teori belajar konstruktivis yang dipopulerkan oleh Jean Piaget individu secara aktif membangun paham mereka melalui pengalaman dan refleksi (Suryana et al., 2022). Melalui metode *Problem Based Learning* (PBL), siswa diberi kesempatan untuk aktif terlibat dalam pembelajaran yaitu dengan diskusi dan percobaan langsung oleh siswa sehingga mereka dapat membangun daya tangkap yang lebih baik tentang materi pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah dalam Saputra & Susilowati, (2021) yang menyatakan bahwa pemilihan metode *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai dampak kepada motivasi belajar peserta didik karna pembelajaran yang tidak membosankan. Metode *Problem Based Learning* (PBL) diketahui bahwa dasarnya adalah melakukan pembelajaran dengan

berbasiskan suatu masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran atau masalah keefektifan belajar. Sejalan dengan Teori Self-Determination oleh Edward Deci dan Richard Ryan: Teori ini menyatakan bahwa motivasi intrinsik, yaitu motivasi alamiah yang berasal dari dalam diri manusia, merupakan faktor kunci dalam pencapaian belajar yang tinggi dan berkelanjutan. Dalam metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), siswa diberikan otonomi dalam memilih proyek-proyek mereka sendiri, mengembangkan pertanyaan penelitian, dan menentukan langkah-langkah solusi. Hal ini meningkatkan rasa kontrol dan kemandirian siswa atas pembelajaran mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik.

Tabel 3 Uji T Pada Variabel Penataan Tempat duduk

Kelas	Nilai Signifikan	kriteria
Kelas Kontrol	0.00	ada
Kelas Eksperimen		

Tabel 4 Uji T Pada Variabel *Problem Based Learning* (PBL)

Kelas	Nilai Signifikan	kriteria
Kelas Kontrol	0.00	ada
Kelas Eksperimen		

Berdasarkan dari tabel 4.9 hasil Uji T pada variabel penataan tempat duduk menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa penataan tempat duduk memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN Bunter 1. Lalu pada Uji T yang dilakukan pada variabel metode *Problem Based Learning* (PBL) didapati hasil $0.00 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar siswa dalam proses

pembelajaran IPA kelas V SDN Bunter 1.

Setelah dilakukan penelitian dan perhitungan uji analisis data yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan variasi penataan tempat duduk dan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan variasi pada penataan tempat duduk dan tidak menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Meskipun penataan tempat duduk juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) cenderung lebih efektif karena langsung mempengaruhi keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung. Didukung oleh teori motivasi belajar yang dipopulerkan oleh Clark Hull bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kebutuhan dan dorongan individu (Putra et al., 2023). Dengan penataan tempat duduk yang kondusif dan penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) yang memicu keingintahuan dan keterlibatan siswa, kebutuhan dan dorongan belajar siswa dapat terpenuhi, sehingga motivasi belajar meningkat. Dalam metode *Problem Based Learning* (PBL), hasil kerja siswa ditampilkan atau dipresentasikan kepada kelas. Hal ini dapat memberikan penghargaan dan pengakuan atas usaha dan prestasi siswa, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan uji analisis data penataan tempat duduk tapal kuda mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, sedangkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan ini dinyatakan bahwa adanya keragaman motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan variasi penataan tempat duduk dan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Setelah dilakukan penelitian hingga adanya temuan penelitian dilapangan, maka diharapkan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang cara mengelola kelas secara efektif dan tidak membosankan selama proses pembelajaran. Peneliti selanjutnya dapat menggali implikasi praktis dari temuan penelitian ini dalam konteks pembelajaran diberbagai lembaga pendidikan. Hal ini dapat meliputi rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, praktik pengajaran, dan pengembangan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdhianto, E., Thohir, M. A., Arafik, M., & Mas'ula, S. (2021). Students' Perception of Problem-Based Learning in. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1), 116–134.
- Al-Kansa, B. B., Agustini, S., & Pertiwi, P. I. (2023). Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 683–687.
- Chiang, C. L., & Lee, H. (2016). The Effect of Project-Based Learning on Learning

- Motivation and Problem-Solving Ability of Vocational High School Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(9), 709–712. <https://doi.org/10.7763/ijiet.2016.v6.779>
- Collier-Meek, M. A., Johnson, A. H., Sanetti, L. H., & Minami, T. (2019). Identifying Critical Components of Classroom Management Implementation. *School Psychology Review*, 48(4), 348–361. <https://doi.org/10.17105/SPR-2018-0026.V48-4>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gafur, A. (2019). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sd/Mi. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4991>
- Gusti Alfiyanti, D., & Erita, Y. (2023). The Validity of Teaching Materials Using the Problem-Based Learning Model of Independent Curriculum Social Sciences Materials in Mobility Elementary Schools. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 2(1), 433–443. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v2i1.57>
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Y., & ... (2023). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah ...*, 7(85), 18–26. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/16719%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/16719/8715>
- Halimsyah, A., Sari, A. J., Siregar, H., Ritonga, N. Z., & Novita. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 423–428.
- Icam Sutisna. (2020). Statistika Penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1–15. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62615506/TEKNIK_ANALISIS_DATA_PENELITIAN_KUANTITATIF20200331-52854-1ovrwlw-libre.pdf?1585939192=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTeknik_Analisis_Data_Penelitian_Kuantita.pdf&Expires=1697869543&Signature
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>
- Istiqomah, E. N., Sulistyarini, A., & Khusniyah, T. W. (2023). Model Ruang Kelas Dan Implikasinya Pada Motivasi Belajar Siswa Sd: Literature Review. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 79–88. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/358>
- Izzah, S. I. N., & Sukmawati, W. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 765.

- <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.852>
Keramati, M. R., & Gillies, R. M. (2022). Advantages and challenges of cooperative learning in two different cultures. *Education Sciences*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/educsci12010003>
- Keyes, T. S. (2019). Qualitative Inquiry on Students Belonging. *School Community Journal*, 29(1), 171–200.
- Khalfaoui, A., García-Carrión, R., & Villardón-Gallego, L. (2021). A Systematic Review of the Literature on Aspects Affecting Positive Classroom Climate in Multicultural Early Childhood Education. *Early Childhood Education Journal*, 49(1), 71–81. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01054-4>
- Kristianty, D., & Sulastri, S. (2021). Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan Pengaruh Metode Ceramah Dan Dialog Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal MADINASIKA*, 3(1), 21–30.
- Kusuma Wardani, N., Sikumbang, D., Rita Marpaung, R. T., & Soemantri Brodjonegoro No, J. (2019). Efektivitas Formasi Tempat Duduk Tipe U dan Chevron terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Bioterdidik*, 7(2), 1–12.
- Lim Sok Mui, M., Augustin Cea Carpio, G., & Ming Ong, C. (2019). Evaluation of engagement in learning within active learning classrooms: Does novelty make a difference? *Journal of Learning Spaces*, 8(2), 21586195.
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.0744a>
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2). <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>
- Mubarok, A. (2019). Penataan Tempat Duduk Di Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Jurnal Akademika*, 1(1), 39–51.
- Muspiroh, N. (2019). Manajemen Kelas Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sabilul Huda Kota Cirebon. *JIEEM (Journal of Islamic Education Management)*, 3(2). <https://doi.org/10.24235/jiem.v3i2.5993>
- N.K. Mardani, N.B. Atmadja, & I.N.Suastika. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>
- Neng Robiatul Adawiyah, Fauziah Suparman, H. W. H. (2019). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Face Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context*, 8(1), 104–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Owens, J. S., Holdaway, A. S., Smith, J., Evans, S. W., Himawan, L. K., Coles, E. K., Girio-Herrera, E., Mixon, C. S., Egan, T. E., & Dawson, A. E. (2018). Rates of Common Classroom Behavior Management Strategies and Their

- Associations With Challenging Student Behavior in Elementary School. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 26(3), 156–169. <https://doi.org/10.1177/1063426617712501>
- Precourt, E., & Gainor, M. (2019). Factors affecting classroom participation and how participation leads to a better learning. *Accounting Education*, 28(1), 100–118. <https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1505530>
- Putra, A., Harahap, T. H., Panggabean, E. M., Utara, M. S., & Info, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Teori Belajar Behavioristik dalam Penerapan Pembelajaran. *Khasanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17835>
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Dharma Hita, A., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal on Education*, 6(1), 6261–6269.
- Saputra, Y. A., & Susilowati, A. R. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 5(2), 96. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.96-103>
- Saragih, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Sosiologi. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 2(2), 96–105. <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i2.390>
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021). Classroom Management in Improving School Learning Processes in the Cluster 2 Teacher Working Group in North Bogor City. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(1), 99–104. <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i1.3906>
- Sihartin, S. (2021). Pengaruh Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.36709/japend.v2i1.11802>
- Sihotang, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294–1303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872>
- Talbert, R., & Mor-Avi, A. (2019). A space for learning: An analysis of research on active learning spaces. *Heliyon*, 5(12), e02967. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02967>
- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model

Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 49–55.

Wulandari, A., Parenrengi, S., & Tune, I. L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(2), 225. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30424>

Wulandari, F., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2841–2847. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1308/1152>

Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>